

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa (Mardiasmo,2016). Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar sesudah migas. Besarnya penerimaan negara dari sektor pajak bisa dilihat dari besarnya persentase penerimaan pajak dibanding dengan persentas penerimaan negara dari sektor yang lain dalam APBN (Anggaran Pendapatan Negara). Peran sektor perpajakan bagi pendapatan negara saat ini cukup besar, dilihat dari perkembangan pendapatan negara dari sektor perpajakan ini, sehingga keadaan perekonomian pun turut menunjang penerimaan pajak disuatu negara.

Perkebunan kelapa sawit merupakan pembayar pajak baik Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak penghasilan perorangan maupun badan (PPh), pajak perdagangan internasional (bea keluar, pemungutan ekspor, bea masuk) dan deviden (khusus BUMN/BUMD) untuk setiap kegiatan yang terkait dengan perkebunan kelapa sawit. Fenomena yang sering terjadi adalah terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan selaku wajib pajak. Pemerintah berusaha untuk memperoleh penerimaan pajak yang sebesar-besarnya karena segala kegiatan pemerintah sebagian besar ditunjang dari penerimaan pajak. Sedangkan sebaliknya perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin untuk dapat meminimalkan laba bersih

tahun berjalan. Hal tersebut membuat banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin.

Penerimaan pajak dipengaruhi keadaan perekonomian Negara sesuai dengan pernyataan Direktorat Jendral Pajak menyatakan bahwa pada saat pandemi terjadi penurunan penerimaan pajak. Penurunan ini dapat dipahami sebagai dampak pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan pada aktivitas perekonomian masyarakat (McKibbin dan Fernando, 2020). Penurunan kepatuhan perpajakan ini dapat dilihat dari relasi kondisi perekonomian, dimana pada saat terjadi perlambatan perekonomian maka hal tersebut dapat mempengaruhi dorongan wajib pajak untuk melakukan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakannya. Kondisi pandemi saat ini kepatuhan wajib pajak pribadi masih baik ketimbang wajib pajak badan atau perusahaan.

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih dan Sari, 2013 dalam Hardiak 2017).. Penghindaran pajak di Indonesia adalah upaya wajib pajak dalam menggunakan peluang-peluang yang terdapat dalam undang-undang perpajakan sehingga wajib pajak dapat membayar pajaknya menjadi lebih rendah. Kegiatan penghindaran pajak bila dilakukan sesuai dengan undang-undang perpajakan sehingga kegiatan tersebut adalah aktivitas yang legal dan dapat diterima. Aktivitas penghindaran pajak jika dilakukan dengan terlalu agresif akan berpotensi melanggar peraturan perpajakan.

Frank, Lynch dan Rego (2009) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang

dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik merupakan menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*). Walaupun tidak semua tindakan yang melanggar aturan atau ketentuan, tetapi semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Sedangkan faktor lain yang diprediksi dapat menyebabkan agresivitas pajak adalah *leverage* (Keown, 2005). *Leverage* ialah rasio yang menunjukkan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya (Keown, 2005). Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjam perusahaan tersebut. Sedangkan (Keown, 2005) dalam (Suyanto, 2012) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang dimiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Salah satu aspek yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak merupakan profitabilitas pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). ROA merupakan tekanan keuangan bagi perusahaan ketika kinerja profitabilitas menjadi target yang harus dicapai dan hasil penelitian menunjukkan arah negative, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan sample tidak dalam kondisi memiliki tekanan keuangan karena rata-rata ROA yang rendah disbanding dengan tingkat bunga depositu.

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi agresivitas di antara penelitian Sidik dan Suhono (2020) Penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Lverage terhadap Agresivitas Pajak, Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan selama 2015-2019 dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Lverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur subsector konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Leksono, dkk (2019), penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Prifitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode tahun 2013-2017, Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, alat uji yang digunakan adalah regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) masing-masing berpengaruh secara negaatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan prifitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan, dan perkebunan sawit, yang menunjukkan rendahnya tarif dan nilai Pajak di kedua sektor tersebut. Dampak dari rendahnya nilai pajak tersebut menyebabkan ekspansi pembukaan lahan baru yang marak terjadi. Seharusnya, pemerintah dapat

menjadikan instrument pajak sebagai fungsi pengadilan terhadap sektor-sektor yang beresiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan dan sosial (Saputra, 2018; Falconer, Mafira & Guntur, 2015). Pada sisi lain perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu harapan Direktorat Jendral Pajak (DJP) dalam penerimaan pajak karena pada saat ini menjadi sektor andalan dan menjadi penggerak ekonomi ditengah pandemic Covid-19.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspirasi penelitian yang dilakukan oleh Leksono, Albertus dan Vhalery (2019). Adapun perbedaan penelitian ini menambahkan variabel leverage karena peneliti tertarik mengetahui besaran hutang pada saat pandemi yang dilakukan perusahaan untuk membiayai operasional mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KEHUTANAN DAN PERKEBUNAN SAWIT.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan pekebunan sawit ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan perkebunan sawit ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka Batasan masalah pada penelitian kali ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan perkebunan sawit.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independent antara lain profitabilitas , leverage dan agresivitas pajak. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *leverage* diukur dengan DAR, dan agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan dan perkebunan sawit.
2. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor kehutanan dan perkebunan sawit.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian inidiharapkan berguna untuk beberapa pihak :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan prodi akuntansi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan prifitabilitas, leverage dan agresivitas pajak.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi dan dapat menjadi tambahan pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam hal perpajakan dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melata rbelakangi minat perpajakan dada perusahaan sektor manufaktur dan sektor perkebunan.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kehutanan dan Perkebunan sawit” tersusun dalam lima bab , dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini ini berisi tentang latar belakang masalah yang memberikan penjelasan inti dari penelitian. Sehingga akan membuat suatu rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan diperoleh, serta statistika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori atas penelitian yang dilakukan sebagai dasar untuk membatu penyusunan penelitian. Pada bab ini juga akan ditemukan tentang tinjauan penelitian yang terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang dipilih, jenis data yang diambil, Teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian serta memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang.